

**HUBUNGAN PERILAKU TEMAN DAN STRES DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KELURAHAN
DUKUH, SUKOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan S1 Keperawatan

Oleh :

Dian Kurniawan

J210.120.015

**PROGRAM STUDI S 1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERILAKUTEMAN DAN STRES DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KELURAHAN
DUKUH, SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Dian Kurniawan

J210.120.015

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Abi Muhlisin, SKM., M.Kep.)

NIK. 629

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERILAKU TEMAN DAN STRES DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA DI KELURAHAN
DUKUH, SUKOHARJO**

Yang disusun oleh:

DIAN KURNIAWAN
J210120015

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juli 2016, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. Abi Muhlisin, SKM, M.Kep (.....)
2. Arum Pratiwi, S.Kp, M.Kes (.....)
3. Irdawati, S.Kep.,Ns.,Msi.,Med (.....)

Surakarta, 05 Agustus 2016

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Dr. Suwaji, M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 05 Agustus 2016



Dian Kurniawan
J210.120.015

HUBUNGAN PERILAKU TEMAN DAN STRES DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KELURAHAN DUKUH, SUKOHARJO

* Dian Kurniawan

** AbiMuhlisin

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang dihadapi dunia kesehatan karena dapat menyebabkan hampir 6 juta orang meninggal dalam setahun. Masalah kesehatan yang ada di Indonesia berhubungan dengan perubahan gaya hidup, seperti perubahan kebiasaan makan, merokok, penyalahgunaan zat, aktivitas yang kurang, dan lain-lain. Meskipun tembakau digunakan dengan cara mengisap, mengunyah, menghirup, dan lain-lain, tidak ada cara yang aman untuk menggunakan tembakau. Berbagai jenis rokok yang diisap ataupun tembakau yang digunakan tanpa dibakar, dapat mengganggu kesehatan apabila digunakan di atas ambang tertentu serta digunakan secara berulang-ulang. Gangguan kesehatan akibat merokok disebabkan oleh bahan kimia yang terdapat di dalam rokok atau di dalam tembakau yang digunakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan perilaku teman dan stres dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan rancangan *crosssectional*. Populasi penelitian ini remaja yang merokok dan tinggal di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo sebanyak 50 orang dengan teknik *total sampling*. Variabel independen berupa perilaku teman dan stres sedangkan variabel dependen perilaku merokok, instrumen yang digunakan dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan uji *Fisher*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai perilaku teman tergolong kuat yaitu ada 27 responden (54,0%), sebagian besar responden dilihat dari stres tergolong kuat yaitu sebanyak 29 responden (56,0%), dan mempunyai perilaku baik yaitu sebanyak 36 responden (50,7%), terdapat hubungan signifikan perilaku teman dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo ($p = 0,000$), dan terdapat hubungan signifikan antara stres dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo ($p = 0,002$). Disarankan bagi remaja lebih aktif dan menyeluruh dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga para remaja memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang perilaku kesehatan agar terhindar dari resiko-resiko dampak dari perilaku merokok.

Kata kunci: Perilaku teman, stres, perilaku merokok, remaja.

ABSTRACT

Smoking is one of the biggest concerns facing the world health as it can lead to nearly six million people die within a year. Existing health problems in Indonesia related to lifestyle changes, such as changes in eating habits, smoking, substance abuse, lack of activity, and others. Although tobacco use by sucking, chewing, inhaling, and others, there is no safe way to use tobacco. Various types of cigarettes smoked or used tobacco without burned, can be detrimental to health when used above a certain threshold and used repeatedly. Health problems due to smoke caused by chemicals contained in cigarettes or in which tobacco use. The aim of research to determine of friends and stress and smoking behavior in adolescents in Dukuh village, Sukoharjo. Penelitian method used is descriptive correlational cross-sectional design. The population of this study adolescents who smoke and live in Dukuh village, Sukoharjo as many as 50 people with a total sampling technique. The independent variable in the form of the friends and the stress while the dependent variable smoking behavior, the instrument used by the questionnaire. Data analysis techniques to the analysis Fisher. The results showed that most respondents have a strong of friends who belong to as many as 27 respondents (54.0%), most respondents viewed from the relatively strong influence of stress as many as 29 respondents (56.0%), most of the respondents

have good behavior as many as 36 respondents (50.7%), there is a significant relationship with the friends influence smoking behavior in adolescents in Dukuh village, Sukoharjo ($p = 0.000$), and there is a relationship signifikan influence of stress and smoking behavior in adolescents in the Village Hamlet, Sukoharjo ($p = 0.002$). It is advisable for teens more active and thorough in seeking information from a variety of existing media, so the teens have the insight and understanding of the behavior of health high in order to avoid risks impact of smoking behavior.

Key words: The behavior friends, stress influences smoking behavior, adolescent.

1. LATAR BELAKANG

Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang dihadapi dunia kesehatan karena dapat menyebabkan hampir 6 juta orang meninggal dalam setahun. Lebih dari 5 juta orang meninggal karena menghisap rokok secara langsung (perokok aktif), sedangkan 600 ribu orang lebih meninggal karena terpapar asap rokok (perokok pasif) (WHO, 2013). Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi perokok yang terbesar di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2012 persentase prevalensi perokok pria yaitu 67% jauh lebih besar daripada perokok wanita yaitu 2,7%. Diantara para perokok tersebut terdapat 56,7% pria dan 1,8% wanita merokok setiap hari. Terdapat gap yang besar antara jumlah perokok dewasa pria dan perokok wanita yang merokok setiap hari (OECD, 2013). Diperkirakan sebanyak seperempat perokok aktif akan meninggal pada usia 25 -69 tahun dan mereka kehilangan angka harapan hidup sekitar 20 tahun (Gajalakshmi, 2008).

Masalah kesehatan yang ada di Indonesia berhubungan dengan perubahan gaya hidup, seperti perubahan kebiasaan makan, merokok, penyalahgunaan zat, aktivitas yang kurang, dan lain-lain (WHO, 2006).

Meskipun tembakau digunakan dengan cara mengisap, mengunyah, menghirup, dan lain-lain, tidak ada cara yang aman untuk menggunakan tembakau (Mackay & Eriksen, 2002). Berbagai jenis rokok yang diisap ataupun tembakau yang digunakan tanpa dibakar, dapat mengganggu kesehatan apabila digunakan di atas ambang tertentu serta digunakan secara berulang-ulang. Gangguan kesehatan akibat merokok disebabkan oleh bahan kimia yang terdapat di dalam rokok atau di dalam tembakau yang digunakan (Sitepoe, 2000).

Apabila membahas tentang penyebab (etiologi) tentang gangguan penyalahgunaan dan ketergantungan zat, yang mana perilaku merokok termasuk didalamnya, maka harus dipahami bahwa seorang individu bisa mengalami ketergantungan pada zat, pada umumnya melalui suatu proses. Proses yang pertama, orang yang bersangkutan haruslah mempunyai sikap yang positif terhadap zat tersebut, setelah itu mulailah untuk bereksperimen dengan menggunakan, kemudian menggunakannya secara teratur, menggunakannya secara berlebihan dan yang terakhir menyalahgunakannya atau menjadi ketergantungan secara fisik (Davison, 2006).

Menurut Rey (2002) bahwa sebagian dari remaja mampu untuk mengatasi transisi perubahan dari usia anak ke remaja dengan baik, namun beberapa remaja malah mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosialnya. Apabila remaja tidak mampu untuk mengatasi perubahan - perubahan tersebut dengan baik dan terjadi ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial, hal tersebut dapat menyebabkan remaja berada pada kondisi di bawah tekanan atau stres. Dan hal tersebut juga bisa menyebabkan permasalahan lainnya seperti mengakibatkan perilaku – perilaku negatif. Beberapa permasalahan remaja yang biasanya muncul yaitu berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Remaja sering melakukan hal-hal yang berisiko diantaranya adalah penggunaan alkohol, rokok dan narkoba.

Di Indonesia, ternyata perokok bukan hanya dari kalangan dewasa saja, tetapi kalangan remaja pun sudah banyak yang menjadi perokok. Data WHO tahun 2008 menjelaskan bahwa 4,5% wanita adalah perokok dan untuk pria 63% juga menjadi perokok. Statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia menunjukkan bahwa 4,0% remaja wanita adalah perokok dan sebanyak 24,1% remaja pria adalah perokok.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Indri (2007) tentang perilaku merokok pada remaja, menunjukkan bahwa perilaku merokok pada umumnya telah dimulai pada usia 11-13 tahun, kemudian perilaku merokok tersebut diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh lingkungan sosial, dan perilaku meniru orang

lain (modeling agent) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok.

Peneliti memilih responden yaitu remaja yang tinggal di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo karena berdasarkan survey dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ketua Karang Tarunadi Kelurahan Dukuh, Sukoharjo menunjukkan bahwa perilaku merokok sudah di mulai ketika usia remaja. Kelurahan Dukuh, Sukoharjo terdiri dari 15 dusun dan terdapat ± 165 remaja (laki-laki) dan sekitar 30% dari total remaja tersebut sudah menjadi pecandu rokok atau perokok aktif. Kelurahan Dukuh terletak di Kecamatan dan Kabupaten Sukoharjo. Sekitar 5 kilometer dari pusat kota Sukoharjo. Remaja Kelurahan Dukuh, Sukoharjo berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi pendidikan, ekonomi dan keluarga. Banyak faktor yang menjadi penyebab remaja untuk merokok. Tetapi berdasarkan hasil wawancara dari 7 remaja yang merokok dari dusun yang berbeda, didapatkan hasil bahwa penyebab mereka merokok adalah pengaruh dari teman. Dan ditambah lagi mereka mengatakan ketika sedang mengalami stres (seperti : pusing karena memikirkan pekerjaan, pacar dan masalah keluarga), mereka mengatakan bahwa beban pikiran tersebut berkurang dan menjadi lebih rileks setelah merokok. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan pengaruh teman dan stress terhadap perilaku merokok pada remaja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku teman dan stress dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, dimana variabel pada subyek penelitian diukur dalam waktu yang bersamaan.

Populasi penelitian ini remaja yang merokok dan tinggal di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo sebanyak 50 orang dengan teknik *total sampling*. Variabel independen berupa perilaku teman dan stress sedangkan variabel dependen perilaku merokok, instrumen yang digunakan dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan uji *Fisher*.

3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik yang meliputi Umur, pekerjaan dan lama merokok pada remaja

Variabel	(f)	(%)
Umur :		
Remaja awal (12-14 tahun)	8	16
Remaja pertengahan (15-17 tahun)	25	50
Remaja akhir (18-21 tahun)	17	34
Pekerjaan :		
Belum bekerja	32	64,0
Bekerja	18	36,0
Lama Merokok :		
< 2 tahun	41	82
2 – 4 tahun	8	16
> 4 tahun	1	2
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan distribusi umur responden diketahui sebagian besar responden berumur remaja pertengahan (15-17 tahun) yaitu sebanyak 25 orang (50%) dan terkecil adalah berumur remaja awal (12-14 tahun) yaitu sebanyak 8 orang (16%). Pekerjaan responden diketahui bahwa sebagian besar responden belum bekerja yaitu sebanyak 32 orang (64,0%) dan yang sudah bekerja sebanyak 18 orang (36,0%). Lama merokok sebagian besar sudah merokok selama kurang dari 2 tahun (82,0%) dan terkecil adalah lebih dari 4 tahun (2%).

Analisis Univariat :

a. Perilaku Teman

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan perilaku Teman

No	Perilaku Teman	F	(%)
1	Kurang kuat	23	46,0
3	Kuat	27	54,0
	Jumlah	50	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden menilai bahwa perilaku teman yang tergolong kuat yaitu sebanyak 27 responden (54,0%). Merokok menjadi cara bagi remaja agar mereka terlihat bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok. Istirahat, santai dan kesenangan, tekanan teman sebayanya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin kelihatan

gagah dan sifat suka menentang merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi untuk memulai merokok. Menurut Mu'tadin (2005) pengaruh teman sebaya dalam perilaku merokok remaja adalah semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Arina Uswatun Hasanah, Sulastri. (2011) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden dalam hal pengaruh teman sebaya tergolong kuat (62%).

Oleh karena itu, kuatnya pengaruh teman tersebut, kegagalan dalam hubungan pertemanan yang baik dapat memberikan konsekuensi yang tidak menyenangkan terkait dengan masalah perilaku dan prestasi akademik. Dalam usahanya untuk bergabung dengan teman sebayanya, ada tekanan yang kuat untuk terlibat dalam aktivitas yang tidak mereka inginkan atau tidak menarik sebagai harga dari penerimaan. Pengaruh teman sebaya sangat penting dalam perilaku merokok pada remaja. F.B. Hu, dkk., (1995) menemukan bahwa, meskipun terdapat banyak perbedaan tentang kenapa mereka merokok, umumnya pengaruh teman-teman yang merokok lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh dari orangtua yang merokok. Lebih lanjut, M.Q. Wang, dkk., (1997) menemukan bahwa perilaku merokok teman-teman dekat merupakan satu-satunya faktor sosial yang konsisten dan penting untuk menduga perilaku merokok seorang anak muda (Kathryn Geldrad & David Geldrad, 2009).

b. Stres

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Stres

No	Stres	F	(%)
1	Kurang kuat	21	42,0
2	Kuat	29	56,0
Jumlah		50	100,0

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden dilihat dari stres tergolong kuat yaitu sebanyak 29 responden (56,0%). Finkelstein (2006) mengungkapkan bahwa para remaja merokok dikarenakan mereka merasa bahwa dengan merokok bisa membuat mereka menjadi rileks dan tenang, dan tingkat stres yang tinggi mengakibatkan meningkatnya resiko untuk merokok, baik melalui analisa terhadap data *crosssectional* maupun longitudinal. Tingkat stres yang paling rendah ditunjukkan oleh remaja yang sama sekali tidak pernah merokok. Tingkat stres para remaja yang tidak pernah merokok menunjukkan perbedaan yang signifikan, apabila dibandingkan dengan remaja yang pernah merokok atau menjadi perokok. Brandon (2000) mengungkapkan apabila seseorang yang sedang dalam keadaan tertekan akan memiliki

kemungkinan dua kali lebih besar untuk merokok jika dibandingkan dengan individu lainnya. Seorang mantan perokok seringkali memutuskan untuk mulai merokok lagi saat mereka mengalami stres.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Indra S, Novi. (2011) yang menyatakan bahwa sebagian responden mempunyai tingkat stres sedang yang diakibatkan oleh beban pelajaran yang sulit, menghadapi ulangan, ditolak pacar, dan lain sebagainya, sehingga dengan demikian akan berdampak pada tingkat stres yang dialami remaja tersebut.

c. Perilaku Merokok

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok

No	Perilaku Merokok	F	(%)
1	Kurang Baik	22	44,0
2	Baik	28	56,0
Jumlah		60	100,0

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku merokok yang baik yaitu sebanyak 36 responden (50,7%), namun remaja yang mempunyai perilaku yang tidak baik juga banyak yaitu ada 44%. Menurut Sitepoe (2009), bahwa perilaku merokok merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berupa membakar tembakau, setelah itu akan dihisap asapnya, baik dengan cara menggunakan rokok ataupun dengan menggunakan pipa.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Astri (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku merokok negatif yaitu sebanyak 36 responden (50,7%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Perilaku Teman dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo

Hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan perilaku teman tergolong kurang kuat dengan perilaku merokok baik sebanyak 19 (38,0%) dan perilaku merokok kurang baik sebanyak 4 (8,0%) dan responden dengan perilaku teman kuat dengan perilaku merokok baik sebanyak 9 (18,0%) dan dengan perilaku merokok kurang baik sebanyak 18 (36,0%).

Hasil uji hubungan dengan menggunakan uji *Fisher* didapatkan nilai probabilitas 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat hubungan

signifikan antara pengaruh teman dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo.

Perilakuteman atau kelompok sebaya dengan perilaku beresiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan dengan temannya atau kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut. (Mu'tadin, 2005).

Remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan: usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman (Yusuf, 2006, dalam Arina dan Sulastri, 2011). Dalam pedoman kesehatan jiwa remaja (2008) dijelaskan bahwa remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan dengan teman sebayanya. Jika dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga misalnya, jika remaja mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, rokok, obat-obat terlarang, maka remaja cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya. Didalam kelompok sebaya, remaja akan berusaha menemukan jati dirinya.

Distribusi perilakuteman dalam penelitian ini sebagian besar kuat dengan perilaku merokok. Hal ini disebabkan responden adalah remaja yang diteliti masih berstatus pelajar, dimana di sekolah ini kurang kental sekali dengan pengajaran agama dan juga keterbatasan guru Bimbingan Konseling (BK). Karena Pengetahuan responden tentang agama Islam merupakan penyaring responden dengan perilaku-perilaku yang kurang baik, salah satunya perilaku merokok.

Hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilakuteman dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo ternyata didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini hampir sama dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok. Penelitian di Laos menunjukkan perilaku merokok dengan teman sebaya berhubungan dengan terjadinya beberapa perilaku berisiko secara bersamaan pada laki-laki usia 15 tahun ke atas

(Sychareun *et al*, 2011). Penelitian bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok dan meminum alkohol pada remaja juga didukung dengan penelitian di New York bahwa adanya peran dan persetujuan dari teman sebaya dengan niat merokok dan konsumsi alkohol ke depannya pada remaja (Trucco, 2011).

Pairul (2009) yang dikutip oleh Arina dan Sulastri (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh teman sebaya (*peer group*), karakteristik kepribadian dan terpaan media massa pada sikap awal remaja dengan perilaku merokok. Penelitian dilakukan pada siswa 22 SMP di Propinsi Lampung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap awal secara signifikan adalah teman sebaya dan terpaan iklan rokok.

b. Hubungan Stres dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo

Hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan stres tergolong kurang kuat dengan perilaku merokok baik sebanyak 17 (34,0%) dan perilaku merokok kurang baik sebanyak 4 (8,0%) dan responden dengan stres tergolong kuat dengan perilaku merokok baik sebanyak 11 (22,0%) dan dengan perilaku merokok kurang baik sebanyak 18 (36,0%).

Hasil uji hubungan dengan menggunakan *Chi-Square* (χ^2) didapatkan nilai ($\chi^2_{hit} = 9,149$) dengan nilai probabilitas 0,002 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat hubungan signifikan antara stres dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo. Menurut Brandon (2000) bahwa apabila seseorang yang sedang dalam keadaan tertekan akan memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk merokok jika dibandingkan dengan individu lainnya. Seorang mantan perokok seringkali memutuskan untuk mulai merokok lagi saat mereka mengalami stres.

Menurut Booker (2004), bahwa perilaku merokok yang terjadi pada remaja mempunyai hubungan dengan peristiwa penuh stres yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Para remaja yang mengatakan tingkat stres tinggi juga mengatakan tingkat merokok yang tinggi pula, mempunyai niat yang lebih besar untuk merokok pada tahun depan, dan mempunyai keinginan yang lebih kuat juga untuk merokok ketika di usia remaja atau setingkat SMU, jika dibandingkan dengan mereka yang mengatakan mengalami tingkat stres rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra S, Novi. (2011), yang menjelaskan bahwa perilaku merokok berat banyak dijumpai pada responden yang mengalami stres tingkat sedang (27,3%)

dibandingkan dengan responden yang mengalami stres tingkat ringan (5,6%) dan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan tingkat perilaku merokok dengan $r = 0,656$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti semakin berat stres siswa maka semakin kuat dorongan untuk merokok.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

1. Sebagian besar responden mempunyai penilaian bahwa perilaku teman tergolong kuat yaitu 27 responden (54,0%).
2. Sebagian besar responden dilihat dari stres tergolong kuat yaitu sebanyak 29 responden (56,0%).
3. Sebagian besar responden mempunyai perilaku merokok baik yaitu sebanyak 36 responden (50,7%).
4. Terdapat hubungan signifikan perilaku teman dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo ($p = 0,000$).
5. Terdapat hubungan signifikan antarastres dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo ($p = 0,002$).

4.2 Saran

1. Bagi Pemerintah/Masyarakat. Perlu adanya kampanye media berhenti merokok, dan komunitas pencegahan merokok dan juga peningkatan ketersediaan dan akses ke layanan konseling berhenti merokok.
2. Bagi Remaja. Diharapkan para remaja lebih aktif dan menyeluruh dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga para remaja memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang perilaku kesehatan agar terhindar dari resiko-resiko dampak dari perilaku merokok.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti atau penelitian selanjutnya melakukan penelitian lebih mendalam dengan waktu yang lebih lama serta jumlah sampel yang lebih representatif, karena dalam penelitian ini penulis sadar akan keterbatasan waktu, biaya, besar dan luasnya populasi.

Daftar pustaka

Arina. Uswatun Hasanah, Sulastri (2010). *Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali*. GASTER, Vol.8, NO.1 Februari 2011 (695-705)

- Brandon, Thomas (2000). *Smoking, Stress, and Mood*. H. Lee Moffitt Cancer Center and Research Institute at the University of South Florida.
- Johnson, C. Anderson (2004). Stressful Life Events, Smoking Behavior, and Intentions to Smoke among a Multiethnic Sample of Sixth Graders. *Ethnicity & Health*, 9(4): 369-397.
- Davinson, Gerald C., Neale, John M., & Kring, Ann M (2006). *Psikologi Abnormal (Edisi ke-9)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan RI (2010), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- _____ (2004). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2004*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- _____ (2004). *The Millenium Develpoment Gols for Health*. Jakarta: World Health Organitation.
- Finkelstein, Daniel M; Kubzansky, Laura D.; and Goodman, Elizabeth (2006). Social Status, Stress, and Adolescent Smoking. *Journal of Adolescent Health*, 39:678–685.
- Hawari, D (2008). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Hawari, D (2013). *Manajemen Stres Cemas*. Jakarta: Gaya Baru
- Indri, K.N (2007). *Perilaku Merokok Remaja. Publikasi Penelitian*. Medan: Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.
- Mu'tadin (2005). *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasmun (2004). *Pengertian Stres, Sumber Stres dan Sifat Stresor Dalam: Stres, Koping dan Adaptasi Edisi ke-1*. Jakarta: Sagung Seto: 9-26
- Redaksi Plus (2010). *Stop Rokok, Mudah, Murah, Cepat*. Depok: Penebar Swadaya.
- Rey, J (2002). *More than Just The Blues: Understanding Serious Teenage Problems*. Sydney: Simon & Schuster.
- Soetjiningsih (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta. Sangung Seto.